

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang hasilnya bisa dilaksanakan dan dilihat secara langsung ataupun tidak langsung. Kinerja sekolah yang diukur dari kualitas maupun eektivitas pendidikan merupakan hasil pendidikan yang bisa diukur secara langsung setelah berlangsungnya suatu metode ataupun strategi belajar untuk tujuan pembelajaran pada jenjang tertentu. Peran guru yaitu sebagai fasilitator dimana seorang guru dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta dapat menarik atau menumbukan minat belajar pada peserta didik untuk belajar dengan pembelajaran yang interaktif, mengembangkan pada potensi peserta didik, membangun semangat, mental dan kepribadian peserta didik. Proses pembelajaran didambakan adalah proses yang aktif, interaktif, dan partisipatif. (Asrori. 2009:6)

Kondisi proses pembelajaran yang terjadi dikelas saat ini cenderung kurang kondusif. Saat guru menjelaskan dengan metode ceramah sehingga peserta didik hanya bermain di belakang dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini di sebabkan karena guru kuarang kreatif dalam memilih metode dan model pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang bersemangat dan tdak ada minat dalam mengikuti pembelaran sehingga lebih memilih untuk bermain. Metode dan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru harus bisa menguasai kelas saat proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat dan memiliki daya tarik untuk belajar agar tercapainya dari

tujuan pembelajaran yang didambakan. Guru harus tepat dalam memilih model dan metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik memiliki minat belajar dan tertarik untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran merupakan proses terjadinya korelasi antar guru dan peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dan penentu keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran yang langsung. Keefektifan pada kegiatan pembelajaran itu tergantung dari tepatnya guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat pada tiap topik pembelajaran.

Menurut Prastowo (2014:203) proses dan keterampilan pembelajaran yang dilakukan seorang guru tetap harus disesuaikan pada kurikulum yang berlaku ditingkat kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran serta pencapaian kompetensi bagi peserta didik dapat digapai sesuai apa yang diharapkan. Menurut Prastowo (2012:6) penyusunan bahan ajar sebenarnya mudah, namun karena keterbatasan sumber belajar serta rujukan ataupun literatur yang menjadikan salah satu penyebab utama para guru menggunakan bahan ajar/LKPD yang siap pakai. Bahan ajar yang banyak digunakan oleh sekolah yaitu Lembar kerja peserta didik atau biasa di sebut LKPD. LKPD yang digunakan merupakan lembaran pekerjaan ke peserta didik siap digunakan yang memuat materi-materi pembelajaran, soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik. Sebenarnya rujukan ataupun sumber belajar tidak hanya terfokus kepada buku tetapi bisa melalui internet, informasi dari

orang, koran, lingkungan sekitar dan lain-lain. Dengan berbagai rujukan atau sumber belajar tersebut sehingga diharapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya terbatas pada buku saja tetapi bisa melalui media belajar yang lain. Peran seorang guru sangat berpengaruh pada keberhasilan pada proses belajar mengajar dikelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga guru harus mencari sumber belajar lain yang bisa menunjang pembelajaran dan memberi lebih banyak wawasan kepada peserta didik.

Melalui LKPD dapat memberi kesempatan untuk menumbuhkan semangat belajar dan memikat siswa supaya bersungguh-sungguh dengan materi yang diajarkan. LKPD juga dapat menjadikan proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif sehingga peserta didik lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk belajar dan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan pembelajaran aktif sehingga peserta didik bisa memperoleh pengetahuan serta pengalaman secara langsung sehingga tidak hanya terbatas dengan pengetahuan yang hanya di jelaskan belaka tetapi peserta didik dapat memperoleh ilmu dari berbagai penyelidikan sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.

Model *problem based learning* merupakan model sangat efisien menarik minat belajar pada peserta didik dalam sistem pembelajaran sebab dapat membuat peserta didik ikut secara langsung menyelesaikan masalah yang ada dan membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Model PBL adalah model yang dinilai efektif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik. Menurut Moffit (Depdiknas, 2001:12) dalam Rusman (2016:243) bahwa

pembelajaran model *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran menggunakan kasus ataupun masalah yang terjadi secara fakta di lingkungan sekitar sebagai suatu kerangka peserta didik untuk belajar tentang mengeluarkan berbagai pendapat dari peserta didik dan kemahiran dalam memecahkan suatu *problem* dari fenomena/permasalahan yang ada untuk mendapatkan pengetahuan dan sketsa yang inti dari pelajaran. Rusman (2016: 245) melalui pendekatan berbasis masalah peserta didik mempersentasikan gagasannya, peserta didik terlatih mengungkapkan persepsinya/pendapatnya, agar dapat menjelaskan serta membuktikan kemudian mengkomunikasikan kepihak lain sehingga guru mengetahui pada proses berfikir peserta didik dan dapat mengintervensikan ide baru yang berupa konsep dan prinsip.

Peran guru dalam model PBL adalah memberikan suatu persoalan yang nyata untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi suatu problem dengan penyelidikan, dan mendukung dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus terlibat aktif dan dapat menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah baik individual maupun kelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan tersebut, maka dipandang perlu untuk dikaji lebih mendalam permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Guru IPA SMP Dalam Mengembangkan LKPD Pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, peneliti mengintroduksii masalah yang ada sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya guru untuk memilih metode dan model pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada dan lebih memilih untuk bermain.
2. Rendahnya partisipasi dan keaktifan belajar peserta didik.
3. Keterbatasan dalam menggali sumber-sumber belajar karena terbatasnya acuan atau rujukan yang digunakan guru dalam mengembangkan LKPD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan guru IPA dalam mengembangkan LKPD pada model pembelajaran *problem based learning*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai pada fokus penelitian yang disajikan tersebut, maka tujuan padapenelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan guru IPA SMP dalam mengembangkan LKPD pada model *problem based learning*.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, dapat mengoptimalkan kinerjanya pada kegiatan pembelajaran dan memaksimalkan kemampuan mengajarnya pada proses kegiatan pembelajaran yang ada sekolah agar tujuan pembelajaran yang telah

dirancang dapat dicapai. Dan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru IPA yang ada di SMP Bone Bolango agar lebih memperhatikan lagi keterampilan dalam mengembangkan LKPD sehingga proses pembelajaran dapat lebih menumbuhkan minat belajar serta membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

- 2) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengembangkan LKPD dan sebagai rujukan saat peneliti mulai menjadi pendidik di sebuah sekolah sehingga peneliti dapat meningkatkan kompetensi dalam mencapai tujuan pembelajaran